

SKRIPSI

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, DAN UPAH
MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 2022**

NURUL FIRADIAH ASRIFA

A011201087



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 2022

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh :

NURUL FIRADIAH ASRIFA

A011201087



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, DAN UPAH
MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 2022**

disusun dan diajukan oleh :

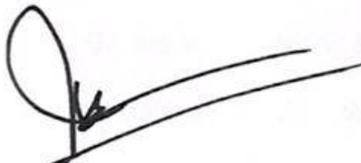
NURUL FIRADIAH ASRIFA

A011201087

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

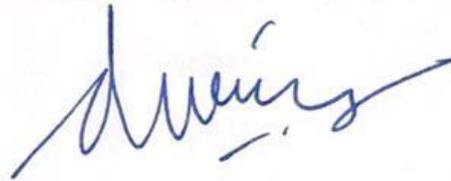
Makassar, 2 Juli 2024

Pembimbing Utama



Dr. Madris, SE., DPS., MS.i., CWM®
NIP. 1960 1231 1988 1110 02

Pembimbing Pendamping



Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si CWM®
NIP. 197701 19 200801 2 008

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 197407152002121003

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, DAN UPAH
MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI
PENYERAPAN TENAGA KERJA**

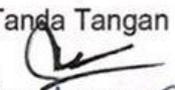
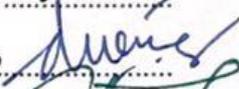
disusun dan diajukan oleh :

**NURUL FIRADIAH ASRIFA
A011201087**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Makassar, 2 Juli 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Madris, SE., DPS., M.Si., CWM®.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®	Anggota	3..... 
4.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.
NIP. 197407152002121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Nurul Firadiyah Asrifa**
NIM : A011201087
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Periode 2022** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 2 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



Nurul Firadiyah Asrifa

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja sebagai tugas akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Tidak lupa pula selawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, utusan Allah yang telah membawa cahaya petunjuk bagi umat manusia

Selanjutnya, penulis menyadari banyaknya kekurangan, kesukaran, serta hambatan yang penulis hadapi pada proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini, akan tetapi doa, dukungan, motivasi, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak akhirnya berhasil mendorong penulis hingga ke tahap ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Nur Asri Syahrir, S.E. dan Mama Muliati Husain yang senantiasa mengusahakan berbagai hal sehingga penulis bisa berada di titik ini. Terima kasih atas setiap doa-doa yang terus dilantarkan untuk kejayaan penulis, serta dukungan material maupun nonmaterial yang selalu diberikan. Tidak ada kata-kata yang akan mampu mewakili rasa syukur dan terima kasih penulis terhadap kasih sayang yang penulis terima selama ini.
2. Saudara-saudara penulis, Nurul Alifia Asrini, S.E. dan Nurul Inayah Asrina, S.E. Terima kasih atas semua doa, dukungan, perhatian, dan apresiasi yang terus disampaikan kepada penulis. Kita usahakan kesuksesan dan kebahagiaan keluarga bersama!

3. Bapak Dr. Madris, SE., DPS., M.Si., CWM® selaku pembimbing I dan ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM selaku pembimbing II. Terima kasih yang sebesar- besarnya atas segala waktu, bimbingan, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
4. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® dan Bapak Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF selaku tim penguji. Terimakasih atas segala waktu, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik;
6. Andi Alif Rozin Natsir, terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi, penasehat yang baik dan senantiasa memberikan motivasi. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu ada untuk saya dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.
7. *Human Diary* saya Nabila Luthfiah Darwadi yang sangat saya sayangi, yang menemani saya setiap suka dan duka, yang memberi saya semangat agar tetap bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menemani selama 8 tahun persahabatan kita dari Sekolah Menengah Atas sampai ke Perguruan Tinggi Negeri, semoga kemenangan selalu menghampirimu dengan segera, semoga kamu selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang agar tetap kebersamai disetiap tangga kehidupan yang ada di depan, dan panjang umur pertemanan!
8. *Mortal enemies*, Diza dan Rafi yang telah menemani perjalanan awal kuliah hingga saat ini. Terima kasih sudah menemani penulis pindah berkala *cafe*

ke *cafe*. Terima kasih sudah mau mendengar semua keluh kesah dan cerita penulis yang sangat random setiap harinya. Terima kasih sudah jadi manusia baik dan penuh perhatian. Semoga kesuksesan menghampirimu dengan segera.

9. Sahabat saya, dela dan putri yang telah kebersamai. Terima kasih sudah hadir dalam kehidupan penulis, membuat kenangan manis dan memberi semangat dalam menjalani perkuliahan ini. Kita usahakan toga itu!
 10. Sahabat surga, raney, sagil, winda, dan ayu yang sudah menemani dan sabar mendengarkan keluhan penulis hingga saat ini.
 11. Teman-teman Rivendell 2020 yang telah memberikan banyak pengalaman dan bantuannya selama masa perkuliahan.
 12. Kakak-kakak Lantern 2018 terkhusus kak yassin, kak pelu, dan kak malik yang memberi banyak motivasi dan arahan selama proses pengerjaan skripsi.
 13. Terima kasih kepada Taylor Swift terkhusus kepada lagu-lagu pada album *Lover* dan *Speak Now* yang telah menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi ini dan *quotes* penyemangat nya *"Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is, knowing what things to keep, and what things to release."*
 14. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
 15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri yang sudah bekerja keras dan bertahan hingga hari ini. Semoga bahagia dan sukses selalu!
- Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Namun, penulis selalu berusaha agar penyusunan skripsi tetap dilakukan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis berharap semoga skripsi ini tetap bisa memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, hingga masyarakat. Aamiin. memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, hingga masyarakat. Aamiin.

ABSTRAK

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Periode 2022

Nurul Firadiyah Asrifa
Madris
Nur Dwiana Sari Saudi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Periode 2022. Adapun Variabel Independen dalam penelitian ini diantaranya Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Upah Minimum. Sementara Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data time series dari tahun 2008 sampai dengan 2022 di Indonesia dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model Analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (i) Hubungan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar menunjukkan adanya hubungan positif dan berpengaruh signifikan; (ii) Hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar menunjukkan hubungan negatif dan pengaruhnya tidak signifikan; (iii) Hubungan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja menunjukkan hubungan positif dan pengaruhnya signifikan; dan (iv) Hubungan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan positif dan pengaruhnya signifikan.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

The Influence of Government Expenditure, Investment, and Minimum Wage on Economic Growth through Employment Absorption in Makassar City for the 2022 Period

Nurul Firadiah Asrifa
Madris
Nur Dwiana Sari Saudi

This study aims to examine the influence of government expenditure on economic growth through employment absorption in Makassar City for the 2022 period. The independent variables in this research are government expenditure, investment, and minimum wage, while the dependent variables are employment absorption and economic growth. The data used in this study is time series data from 2008 to 2022 in Indonesia and is analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (i) The relationship between government expenditure and economic growth through employment absorption in Makassar City shows a positive and significant influence; (ii) The relationship between investment and economic growth through employment absorption in Makassar City shows a negative and insignificant influence; (iii) The relationship between the minimum wage and economic growth through employment absorption shows a positive and significant influence; and (iv) The relationship between employment absorption and economic growth shows a positive and significant influence.

Keywords: Government Expenditure, Investment, Minimum Wage, Employment Absorption, Economic Growth.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teoritis.....	12
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja.....	15
2.1.3 Pengeluaran Pemerintah.....	18
2.1.4 Investasi.....	21
2.1.5 Upah Minimum.....	23
2.2 Hubungan Teoritis Antar Variabel.....	24
2.2.1 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.2.2 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	25
2.2.3 Hubungan Upah Minimum dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	26
2.2.4 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.3 Penelitian Terdahulu.....	27
2.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	29
2.5 Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	32
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Metode Analisis Data	32
3.5 Definisi Operasional Variabel	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian	36
4.1.1 Pengeluaran Pemerintah	36
4.1.2 Investasi	38
4.1.3 Upah Minimum	40
4.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja	43
4.1.5 Pertumbuhan Ekonomi	45
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan Variabel Penelitian	47
4.2.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.2.2 Hubungan dan Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar	55
4.2.3 Hubungan dan Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar	57
4.2.4 Hubungan dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar	58
4.2.5 Hubungan dan Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar	59
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Koefisien Determinasi (R^2).....	48
Tabel 4.2 Pengaruh Variabel dalam Model Struktural.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik PDRB dan Angkatan Kerja Kota Makassar Tahun 2020-2022.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Pengeluaran Pemerintah di Kota Makassar.....	37
Gambar 4.2 Investasi di Kota Makassar.....	39
Gambar 4.3 Upah Minimum Di Kota Makassar.....	42
Gambar 4.4 Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar.....	44
Gambar 4,5 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.....	46
Gambar 4.6 Model Struktural Variabel Penelitian.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam menganalisis serta mengevaluasi hasil pembangunan ekonomi yang telah diimplementasikan oleh suatu negara atau wilayah (Ronaldo, 2019). Secara mendasar, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan output per kapita dalam periode waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu, jika produksi barang dan jasa pada tahun tertentu lebih tinggi dari tahun sebelumnya maka terjadi kenaikan pertumbuhan, sebaliknya jika terjadi penurunan produksi barang dan jasa dari tahun sebelumnya maka terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Di samping itu, suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasa pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Daniel, 2018). Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dan menjadi indikator utama makro ekonomi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara selama periode tertentu (Hutabarat, 2021).

Dengan demikian, semakin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2011). Ini mengindikasikan bahwa pada jangka panjang, kesejahteraan tercermin dalam peningkatan produksi per individu, yang pada gilirannya membuka berbagai pilihan konsumsi barang dan jasa, sementara daya beli masyarakat juga meningkat (Syahputra, 2017).

Adapun dampak dari pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat menyebabkan

berbagai masalah ekonomi, seperti penurunan keuntungan perusahaan, meningkatnya pengangguran, kebangkrutan ekonomi, penurunan pendapatan, dan penurunan lapangan kerja (CNBC, 2022). Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang rendah juga dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup, meningkatnya kesenjangan sosial, dan perubahan iklim dengan segala implikasinya (Maulana, 2022). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat memiliki dampak yang luas dan serius terhadap berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial.

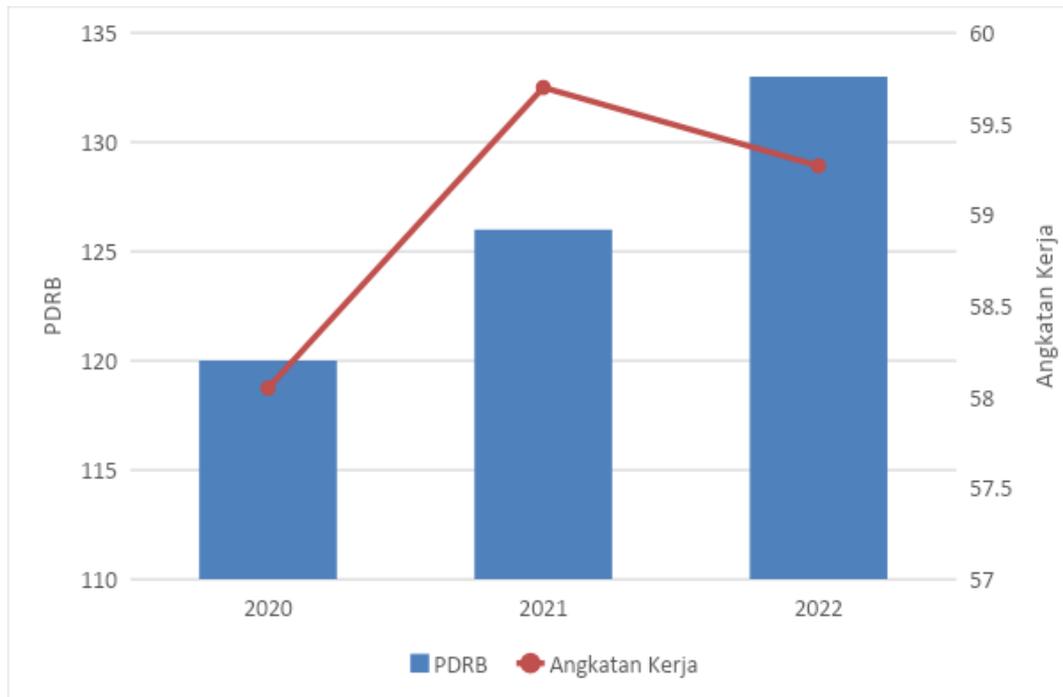
Ketenagakerjaan salah satu hal yang sangat penting dalam usaha memajukan perekonomian bangsa dalam penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke dalam pasar kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak diimbangi dengan jumlah angkatan kerja sehingga berdampak pada tingginya pengangguran. Padahal hakikatnya, tingginya pengangguran akan berdampak pada pembangunan ekonomi. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembangunan daerah artinya tenaga kerja mendukung pembangunan daerah secara keseluruhan. Sehingga kondisi ketenagakerjaan dapat juga menggambarkan kondisi perekonomian dan sosial bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Masalah ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang fundamental. Hal tersebut diakibatkan karena jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja yang belum mendapat pekerjaan semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Semakin tinggi angkatan

kerja memerlukan lapangan kerja yang cukup banyak, namun pada kenyataan lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia. Di sisi lain, meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam waktu yang cepat dan jumlah yang tinggi sementara penyerapan tenaga kerja sangat terbatas (Juardi, 2022).

Kota Makassar sebagai ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan dengan potensi kekayaan alam yang besar, juga tidak lepas dari berbagai permasalahan ekonomi pada umumnya, seperti masalah jumlah pengangguran yang tinggi dan masalah distribusi pendapatan serta jumlah penduduk miskin yang semakin bertambah. Permasalahan tersebut dikarenakan Indonesia sebagai suatu negara yang berkembang belum mampu memanfaatkan potensi-potensi yang sudah ada sehingga membutuhkan investasi yang besar.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dapat digambarkan melalui Investasi. Investasi memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja. Dengan meningkatkan kapasitas produksi, membangun infrastruktur, mengembangkan sumber daya manusia, dan memacu inovasi, investasi menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Efek pengganda dari investasi juga memastikan bahwa manfaat dari investasi tersebar luas ke berbagai sektor ekonomi, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Kebijakan yang mendukung iklim investasi yang sehat dan fokus pada peningkatan kualitas tenaga kerja akan memaksimalkan dampak positif ini pada pertumbuhan ekonomi (Astuti, 2018). Adapun laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB menurut pengeluaran dan Angkatan kerja yang bekerja di Kota Makassar ditunjukkan pada **Gambar 1.1** sebagai berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 Grafik PDRB dan Angkatan Kerja Kota Makassar Tahun 2020-2022

Berdasarkan **Gambar 1.1** menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah PDRB dan Angkatan kerja yang bekerja tidak signifikan. Dapat dilihat bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar mengalami peningkatan. Secara total, PDRB Kota Makassar atas dasar atas dasar harga konstan 2010 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,40 persen. Namun, pada 2020 Kota Makassar mengalami kontraksi ekonomi sebesar -1,27 persen. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 selama tahun 2020. Selanjutnya, pada 2021 dan 2022 kondisi perekonomian mulai membaik karena kasus covid-19 mulai berkurang dan pembatasan kegiatan masyarakat mulai dilonggarkan sehingga Kota Makassar mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,47 persen dan 5,40 persen. Dapat dilihat bahwa kondisi angkatan kerja yang bekerja turun dari 59,70 persen ke 59,27

persen, apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada maka akan menimbulkan masalah yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa indikator makroekonomi. Salah satu indikator makroekonomi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi adalah tingkat penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digenangi oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dipekerjakan dalam unit usaha (Chusna, 2013).

Dampak dari penyerapan tenaga kerja ini selain meningkatkan produktivitas, juga berdampak pada tingkat pengangguran yang semakin menurun. Hal ini menunjukkan kesesuaian teori dimana menurut Keynes bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Apabila output yang diproduksi naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan juga naik, hal ini dapat dikaitkan dengan konsep fungsi produksi, yang menyatakan bahwa kenaikan output hanya dapat tercapai apabila input (tenaga kerja) ditingkatkan penggunaannya. Permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian akan mempengaruhi tingkat output yang harus diproduksi sehingga berdampak pada penggunaan inputnya (tenaga kerja) (Hartono, 2018).

Meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan tingkat pengangguran yang menurun memiliki implikasi yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Hal ini berlangsung melalui konsumsi barang-barang

yang meningkat dan berkontribusi pada pendapatan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di samping itu, ketersediaan tenaga kerja yang besar akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, dengan syarat, tersedia lapangan pekerjaan yang cukup untuk. Selain kuantitas, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kualitas sumber daya tenaga kerja. Tenaga kerja yang terampil adalah syarat mutlak demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro dan Smith, 2012).

Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun beberapa indikator makroekonomi yang dapat mendorong penyerapan tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, yaitu: (i) pengeluaran pemerintah; (ii) Investasi; dan (iii) Upah dengan penjelasan sebagai berikut.

Pertama, pengeluaran pemerintah yang tinggi dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa, sehingga dengan meningkatkan permintaan tenaga kerja akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Wahyudi, 2020). Dalam sistem pasar bebas, penggunaan tenaga kerja penuh tidak selalu tercipta, namun diperlukan usaha dan kebijakan pemerintah untuk menciptakan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (Zulhanafi dkk., 2013). Oleh karena itu, pemerintah juga berfungsi untuk memastikan bahwa pasar bekerja dengan lebih efisien untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan modal sosial (Blakely dan Bradshaw, 2002).

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam perekonomian mengingat adanya fenomena kegagalan pasar (Blakely dan Bradshaw, 2002). Salah satu

upaya yang dilakukan dengan merumuskan kebijakan fiskal yang mendorong pengeluaran pemerintah dengan memberikan stimulus atau insentif yang dapat memacu perkembangan ekonomi suatu wilayah dengan meningkatkan pendapatan daerah dan belanja daerah yang dialokasikan untuk menciptakan lapangan kerja atau mengurangi tingkat pengangguran (Kemenkeu). Dengan demikian, pengeluaran pemerintah menjadi salah satu faktor yang mendorong penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Melalui kebijakan fiskal, pengeluaran pemerintah daerah dapat ditingkatkan dan menjadi stimulus untuk memacu perkembangan perekonomian suatu daerah, sehingga diharapkan dapat menaikkan pendapatan daerah. Pengeluaran pemerintah daerah termasuk ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang mempunyai salah satu fungsinya sebagai fungsi alokasi yang mengandung makna bahwa anggaran daerah harus diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja atau mengurangi pengangguran (BPK, 2022).

Kedua, investasi yang tinggi dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan permintaan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas faktor produksi, seperti SDM, kapital, teknologi, bahan baku, pengusaha dan energi sangat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja. Dalam beberapa penelitian, hasil menunjukkan bahwa investasi memiliki efek signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta penyerapan tenaga kerja (Wahana, 2020)

Dalam sintesis, investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan

pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan iklim usaha yang kondusif bagi perkembangan investasi, serta meningkatkan jumlah kesempatan kerja dan kualitas tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya khususnya pada Kota Makassar belum memberikan kontribusi yang nyata dalam menyerap tenaga kerja, hal ini dikarenakan belum maksimalnya seluruh sektor ekonomi dalam mengolah dan memberikan dampak kesempatan kerja kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah dengan memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum.

Penetapan kebijakan upah minimum merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita para pekerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Besarnya tenaga kerja yang terserap dipengaruhi secara berarti oleh tingkat upah riil. Menurut teori permintaan tenaga kerja, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah.

Apabila tingkat upah naik, sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Jika kenaikan upah tidak sebanding dengan jumlah yang dihasilkan oleh tenaga kerja dan daya beli masyarakat maka situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang harganya relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah dengan keuntungan yang maksimum.

Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tapi, bagi pengusaha yang menganggap upah merupakan

biaya, kenaikan ini menyebabkan mereka harus menyesuaikan tingkat upah yang harus mereka berikan kepada pekerja dengan tingkat upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, adanya kenaikan upah minimum ini sehingga pengusaha cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka gunakan dalam proses produksi.

Bagi pekerja, upah diperlukan untuk membiayai hidup dirinya dan keluarganya serta sebagai stimulus bagi peningkatan produktivitas. Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi yang dipandang dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Maka perusahaan berusaha untuk menekan upah tersebut sampai pada tingkat yang paling minimum sehingga laba perusahaan dapat ditingkatkan. Sedangkan bagi pemerintah, upah merupakan sarana pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sulistiawati, 2012).

Penelitian ini menggunakan pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui dan penyerapan tenaga kerja untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan diantaranya oleh Juardi, dkk (2022) "Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi". Matius Irsan Kasau, dkk (2016) "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi Dan Dampaknya Pada Kawasan Timur Dan Barat Indonesia". Romi Juliansyah, dkk (2018) "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh". Latri Wihastuti, dkk (2018) "Upah Minimum (UMP) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa".

Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian tentang Penyerapan Tenaga Kerja, dengan faktor penentu yaitu, Pengeluaran pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Upah Minimum. Sementara perbedaan dalam penelitian ini, terletak pada wilayah pengamatan di Kota Makassar dengan penggunaan data Time Series dan cross section. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar?
3. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar

2. Untuk mengetahui pengaruh investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pembuat kebijakan, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengatasi permasalahan ketimpangan wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Bagi akademisi, Sebagai bahan referensi dan pembanding dengan memasukkan determinan atau variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi penulis, sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Hasanuddin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut David Ricardo pertumbuhan perekonomian pada suatu negara sangat ditentukan oleh tingkat pertumbuhan penduduknya, jika jumlah penduduk bertambah maka jumlah tenaga kerja juga akan bertambah. Garis besar pertumbuhan ekonomi David Ricardo tidak jauh berbeda dengan teori Adam Smith yaitu bahwa proses pertumbuhan masih pada perpaduan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Selain itu Ricardo juga menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa bertambah sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat. Teori Ricardo ini diungkapkan pertama kali dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation* (1817). Salah satu ciri perekonomian Ricardo yaitu bahwa akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada diatas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk melakukan investasi.

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun (Prasetyo, 2009). Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.

Suatu perekonomian dikatakan tumbuh jika terjadi kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006). Pembangunan ekonomi juga bisa didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2004). Konsep PDB digunakan pada tingkat nasional, sedangkan untuk Tingkat provinsi dan kabupaten/kota digunakan konsep PDRB. PDB atau PDRB dapat diukur dengan 3 macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan dan pengeluaran (Tambunan, 2003).

Pendekatan produksi dan pendapatan adalah pendekatan dari sisi penawaran agregat (Aggregate Supply) sedangkan pendekatan pengeluaran adalah pendekatan dari sisi permintaan agregat (Aggregate Demand). Menurut Untoro (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam Masyarakat bertambah dan kemakmuran Masyarakat meningkat dalam jangka Panjang. Sedangkan menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka Panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Adam Smith dalam bukunya yang berjudul "*An Inquiry Into the Nature and Causes of The Wealth Nations*" menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas masalah perkembangan ekonomi (Sukirno, 2006).

Menurut teori pertumbuhan klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan per kapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan per kapita sama dengan produksi marginal.

Salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh sistem kelembagaan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP) / gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999).

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kenaikan output perkapita, yaitu sisi output totalnya (gross domestic product / GDP) dan jumlah penduduknya. Output per kapita ialah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Proses kenaikan output perkapita dianalisis dengan cara melihat apa yang terjadi dengan output total di suatu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau

berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang telah dicapai pada masa sebelumnya. Proses pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh suatu kombinasi yang kompleks dari sejumlah faktor ekonomi, sosial termasuk pendidikan dan ketrampilan, demografi, geografi, politik, kebijakan ekonomi, dan faktor lainnya. Di dalam teori pertumbuhan ekonomi, faktor – faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bisa dikelompokkan menjadi faktor dari sisi penawaran, seperti kemajuan teknologi, peningkatan sumber daya manusia, penemuan material baru, dan dari sisi permintaan, seperti peningkatan pendapatan dan perubahan selera konsumen.

Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro, 2006). Ada tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut. Pertumbuhan output per tenaga kerja sering digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan output perkapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi (Bhinadi, 2003).

2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan Tenaga Kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya

penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan satu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor yang lain.

Penyediaan lapangan kerja merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi, terutama di Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat dan membaik akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja di suatu daerah. Ada dua faktor yang mempengaruhi keadaan ketenagakerjaan yaitu faktor permintaan (dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi) dan faktor penawaran (ditentukan oleh perusahaan struktur penduduk).

Menurut Todaro (2003), penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan. Secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja berbeda dari satu sektor dengan sektor lainnya (Sumarsono, 2003).

Menurut Sudarso (1991), tenaga kerja merupakan manusia yang dapat digunakan dalam proses produksi yang meliputi keadaan fisik jasmani, keahlian-

keahlian, kemampuan untuk berpikir yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja terbagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif (berusia 15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus pekerjaan rumah tangga atau lainnya selain pekerjaan pribadi.

Feriyanto (2014) kesempatan kerja adalah banyaknya lowongan yang dapat diisi dalam suatu bidang pekerjaan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Kesempatan kerja memiliki kriteria khusus untuk calon karyawan yang akan diterima. Oleh karena itu, kesempatan kerja ini sering kali tidak sepenuhnya terpenuhi dengan penawaran tenaga kerja yang ada. Itu berarti permintaan tenaga kerja di pekerjaan ini masih menyisakan lowongan. Kemampuan suatu tenaga kerja untuk menyerap jumlah tenaga kerja yang memenuhi kriteria tenaga kerja disebut dengan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja bisa sama atau kurang dari kesempatan kerja yang tersedia. Tidak ada pengangguran bila pekerjaan sesuai dengan kesempatan kerja. Namun jika penyerapan tenaga kerja kurang dari kesempatan kerja sebelumnya, maka akan menimbulkan pengangguran.

2.1.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Pengeluaran pemerintah (Government Expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau wilayah (Sukirno, 2005). Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah (Bato,2017).

Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yaitu tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi. Pada pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin besar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta semakin besar akan menimbulkan banyak kegagalan pasar dan juga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak. Selain itu pada tahap itu perkembangan ekonomi menyebabkan terjadinya hubungan antar sektor yang makin kompleks. Misalnya pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan oleh perkembangan sektor

industri akan menimbulkan semakin tingginya pencemaran atau polusi. Pemerintah harus turun tangan mengatur dan mengurangi dampak negatif dari polusi. Pemerintah juga harus melindungi buruh dalam meningkatkan kesejahteraannya. Musgrave (1980) berpendapat bahwa dalam suatu proses pembangunan, investasi swasta dalam persentase terhadap PDB semakin besar dan persentase investasi pemerintah terhadap PDB akan semakin kecil.

Wagner mengemukakan suatu teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar dalam persentase terhadap PDB. Wagner mengemukakan pendapatnya bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Hukum Wagner dikenal dengan *The Law of Expanding State Expenditure*. Dasar dari hukum tersebut adalah pengamatan empiris dari negara-negara maju (Amerika Serikat, Jerman, Jepang). Dalam hal ini Wagner menerangkan mengapa peranan pemerintah menjadi semakin besar, terutama disebabkan karena pemerintah mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat. Kelemahan hukum Wagner adalah karena hukum tersebut tidak didasarkan pada suatu teori mengenai pemilihan barang-barang publik. Wagner mendasarkan pandangannya dengan suatu teori yang disebut teori organis mengenai pemerintah (*organic theory of the state*) yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak, terlepas dari anggota masyarakat lainnya.

Pemerintah berperan dalam menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa publik yang tak dapat disediakan sektor swasta. John Maynard Keynes dalam teorinya mengatakan bahwa peranan atau campur tangan pemerintah masih sangat diperlukan yaitu apabila perekonomian sepenuhnya diatur oleh kegiatan pasar bebas, bukan saja perekonomian tidak selalu mencapai tingkat

kesempatan kerja penuh tetapi juga kestabilan kegiatan ekonomi tidak dapat diwujudkan.

Teori Keynes mengenai pengeluaran pemerintah dilatarbelakangi gagasan umum bahwa pengangguran terus menerus berasal dari penurunan total sektor swasta. Menurut Keynes (Muhammed, 2014), pemerintah dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan total pengeluaran dalam perekonomian. Keynes beranggapan bahwa perluasan belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mengenai hubungan belanja publik dengan pertumbuhan ekonomi, Keynes berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah yang relatif tinggi menyebabkan peningkatan permintaan agregat, dan pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Adolf Wagner dalam N. Gregory Mankiw (2012) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Inti teorinya yaitu makin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesoebroto, 2002). Pengeluaran pemerintah mempunyai dasar teori yang dapat dilihat dari identitas

keseimbangan pendapatan nasional yaitu $Y = C + I + G + (X-M)$ yang merupakan sumber legitimasi pandangan Keynesian akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dari persamaan di atas dapat ditelaah bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah akan menaikkan atau menurunkan pendapatan nasional (Dumairy, 2006).

2.1.4 Investasi

Investasi berarti setiap kegiatan yang meningkatkan kemampuan ekonomi untuk memproduksi output di masa yang akan datang. Secara umum, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk pembelian barang, modal, dan peralatan produksi untuk meningkatkan kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Peningkatan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa di masa depan. Mankiw (2005) mendefinisikan investasi sebagai komoditas yang dibeli untuk penggunaan di masa depan. Teori ekonomi mendefinisikan investasi atau investasi riil sebagai penambahan dan pembelian barang modal dan peralatan produksi, dengan tujuan menambah barang modal yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang (Samuelson, 2010). Menurut Mankiw (2000), investasi mencakup barang-barang yang dibeli untuk digunakan di masa depan. Investasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu Business Fixed Investment, yang meliputi sarana dan prasarana yang digunakan perusahaan dalam proses produksi, sedangkan Residential Investment meliputi pembelian rumah baru, baik ditempati oleh pemilik atau disewakan kembali, sementara Inventory Investment adalah barang-barang yang disimpan di gudang oleh perusahaan, termasuk bahan baku persediaan, produk setengah jadi, dan produk jadi. Menurut jenisnya, investasi dibagi menjadi dua

jenis, yaitu investasi swasta dan investasi pemerintah. Pertama, investasi pemerintah adalah investasi pemerintah pusat atau pemerintah daerah, umumnya investasi pemerintah bukan untuk mencari keuntungan. Kedua, investasi swasta mengacu pada penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta negara yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau investasi swasta asing yang biasa dikenal dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan.

Investasi merupakan penanaman modal oleh/atau pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi (Panggabean, 2020). Setelah Perang Dunia (PD) II berakhir, negara-negara yang industrinya telah maju, berkomitmen untuk menghilangkan hambatan untuk membebaskan aliran barang, jasa dan modal antar negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibentuk beberapa lembaga internasional untuk mengelola, mengatur dan mengawasi pasar global serta untuk mempromosikan pembentukan perjanjian multinasional yang mengatur sistem bisnis global (Kartawinata, 2010). Lembaga-lembaga tersebut antara lain; Kesepakatan Umum dalam Tarif dan Perdagangan (General Agreement on Tariff and Trade-GATT), Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organization-WTO), Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund-IMF), Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) United Nations (UN), dan lain-lain.

2.1.5 Upah Minimum

Menurut teori David Ricardo, tenaga kerja (penduduk) akan meningkat atau menurun tergantung pada tingkat upah nominal. Apabila tingkat upah nominal berada di atas tingkat upah minimal atau tingkat upah alamiah (natural wage), maka jumlah tenaga kerja akan meningkat. Jika tingkat upah nominal turun sampai di bawah tingkat upah alamiah, jumlah penduduk (tenaga kerja) akan turun. Akibatnya, menurunnya tingkat penawaran atas tenaga kerja akan mendorong tingkat upah untuk mengalami kenaikan sampai pada tingkat upah alamiah. Pada posisi ini, jumlah penduduk konstan. Jadi, dari segi faktor produksi tanah dan tenaga kerja, ada suatu kekuatan dinamis yang akan selalu mendorong perekonomian ke arah tingkat upah minimum yaitu berlakunya hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang. (Wafi 2011)

Menurut Hasibuan upah adalah sejenis balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya. Namun dalam kaitannya dengan pembahasan kali ini ke dalam pengertian upah hanya akan dimasukkan pembayaran yang diterima buruh selama ia melakukan pekerjaan termasuk tunjangannya, sekedar tunjangan itu tidak termasuk tunjangan jaminan sosial. Menurut Rosandi, Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.

Menurut Mulyapradana dan Hatta (2016) Upah Minimum Provinsi adalah upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten atau kota di suatu provinsi. UMP merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri dalam memberikan upah kepada pekerja di lingkungan usaha

atau kerjanya. Disebut UMP karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda- beda. Upah minimum ini ditetapkan setiap satu tahun sekali oleh gubernur berdasarkan rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi. Adapun, penetapan dan pengumuman UMP oleh masing-masing gubernur serentak setiap tanggal 1 November setiap tahunnya untuk diberlakukan pada periode satu tahun berikutnya. Upah minimum provinsi adalah upah yang berlaku untuk seluruh kabupaten atau kota di satu provinsi. Besarnya upah minimum untuk setiap wilayah provinsi atau kabupaten atau kota tidak sama karena tergantung nilai kebutuhan hidup minimum (KHM) di daerah bersangkutan.

2.2 Hubungan Teoritis Antar Variabel

2.2.1 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan

Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dan Iskandar (2022) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pengeluaran pemerintah, maka semakin meningkat laju pertumbuhan ekonominya. Ezkirianto (2013) mengungkapkan bahwa Pengeluaran pemerintah terbukti secara signifikan mempengaruhi tingkat PDRB per kapita suatu wilayah.

Penyediaan sarana fisik yang baik dapat meningkatkan mobilitas kegiatan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pengeluaran pemerintah yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, G.A (2016) dan Akisik (2020) yang mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun pengeluaran pemerintah sendiri tidak cukup mendorong

terjadinya pertumbuhan ekonomi keberhasilan tersebut perlu didukung dengan kebijakan pemerintah yang terkait dengan pelaksanaan pengeluaran pemerintah, seperti kebijakan penekanan laju inflasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2009) yaitu bahwa dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat dalam perekonomian. Menurut teori Keynesian, ketika pemerintah meningkatkan pengeluaran, misalnya melalui infrastruktur atau program sosial, hal ini dapat merangsang permintaan agregat. Dalam jangka pendek, peningkatan permintaan agregat ini dapat meningkatkan output dan lapangan kerja, karena perusahaan akan meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan yang lebih tinggi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi bisa terjadi karena peningkatan pengeluaran pemerintah menciptakan siklus positif yang mendorong aktivitas ekonomi.

2.2.2 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2021) bahwa secara parsial investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin tinggi tingkat realisasi penanaman modal dalam negeri maupun luar negeri di Indonesia maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi harus terus meningkat atau mengalami kenaikan agar perekonomian tersebut dapat mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan.

Suatu investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang baik berupa realisasi investasi penanaman dalam negeri maupun asing dapat

membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang nantinya akan meningkatkan produktivitas di suatu Negara. Investasi merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan investasi baik itu investasi dalam negeri maupun investasi yang bersumber dari modal luar negeri.

Penanaman modal atau investasi dalam teori ekonomi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang (Soekirno, 2003).

2.2.3 Hubungan Upah Minimum dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat upah minimum akan mempengaruhi minat dari tenaga kerja di suatu wilayah, yang artinya jika suatu wilayah memiliki upah minimum yang rendah minat pekerja untuk bekerja di daerah tersebut akan semakin berkurang. Hal tersebut akan berefek pada tingkat produksi di suatu perusahaan di daerah tersebut karena sulitnya menarik minat pekerja sehingga produk yang dihasilkan akan menurun karena tidak adanya pekerja. Begitupun sebaliknya, jika upah minimum di suatu daerah tinggi, maka tenaga kerja yang diminta akan semakin sedikit namun penawaran tenaga kerja akan semakin tinggi yang menyebabkan produk akan semakin meningkat, sehingga pemasukan akan meningkat dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Amalia et al., 2019). Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan upah minimum, meskipun oleh masyarakat masih dinilai kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Sejalan

dengan hal tersebut, naiknya UMK tentu akan menjadi harapan bagi pekerja sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan tentang upah dalam UU No. 13 / 2003 tentang ketenagakerjaan. Di mana kenaikan upah diharapkan dapat sejalan dengan tercapainya standar hidup layak, kenaikan konsumsi masyarakat juga yang meningkat dan adanya pengakuan atas prestasi, skill serta kemampuan pekerja dalam hal kompetensi dan kapabilitas (Suwardi, 2019)

2.2.4 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariana dkk (2014) mengenai, Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi di Provinsi Bali. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana pengertian bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan PDRB antara tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya. Jelas dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tentunya akan menghasilkan peningkatan atas PDRB juga, demikian sebaliknya.

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan Produk Domestic Bruto (PDB)/Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999).

2.3 Penelitian Terdahulu

Juardi (2022) meneliti tentang “Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi” menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi. Investasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan berpengaruh negatif secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Azhari (2018) meneliti tentang “Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara” menyatakan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kemudian adanya hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 98,45 persen dan 1,55 persen lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model ini.

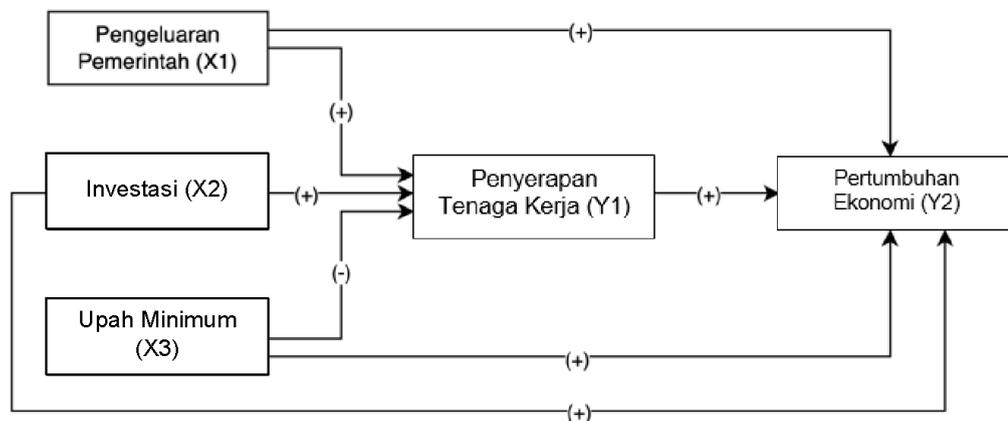
Suwardi (2021) meneliti tentang “Pengaruh Upah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2010-2019” menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara upah dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu tujuan utama pengukuran inflasi adalah untuk menentukan kemungkinan efek peningkatan harga terhadap insentif untuk menabung dan investasi terutama pada bidang produktif. Inflasi memainkan peran penting dalam manajemen ekonomi makro. Jumlah uang yang beredar tidak berdampak pada variabel riil suatu perekonomian. Secara riil inflasi tidak berdampak pada efisiensi ekonomi dan alokasi sumber daya.

Jaya dan Kholilah (2020) meneliti tentang “Effect Of Gross Domestic Regional Bruto, Provincial Minimum Wage, And Investment On Labor Absorption” menunjukkan bahwa PDRB dan investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini penting untuk pengambilan kebijakan tentang permasalahan tenaga kerja di Indonesia.

Panjaitan, Mulatsih, dan Rindayati (2019) Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Sumatera Utara belum dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen mengurangi kesempatan kerja sebesar 0.014 persen. Hasil antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan dan kesempatan kerja dapat juga terkait dengan kebijakan pengentasan kemiskinan yang dilakukan masih bersifat konsumtif, transfer, atau bantuan langsung yang berdampak jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif yang diberikan oleh kegiatan investasi melalui DAK dan PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah, Investasi, dan upah minimum. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memicu penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak, sedangkan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Beberapa faktor lain seperti upah minimum dan Investasi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah juga memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Realisasi pengeluaran pemerintah yang tinggi, diperkirakan akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui

penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.

2. Diduga investasi berpengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar
3. Diduga upah minimum berpengaruh negatif secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar
4. Diduga penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar